**Makalah**

**Agama Kristen Protestan**

****

Tentang:

“Etos Kerja Kristen”

Felix Nathan H

9-2/20

**Kata  Pengantar**

Puji  dan  syukur  saya  panjatkan  kepada  Tuhan  Yang  Maha  Esa, karena  atas keberkahanNyalah  akhirnya  saya  mampu  menyelesaikan tugas  makalah  ini  sesuai  dengan waktu  yang  telah  ditentukan. Saya  sepenuhnya  menyadari,karena  apa  yang  saya  sajikan  pada  makalah  ini  keberadaannya  masih  sederhana  da jauh  dari  kesempurnaan  karena   sumber  bacaan,pengetahuan  yang  saya  miliki  sangatla terbatas. Disamping  itu  juga,saya  sangat  berharap  agar  Bapak  selaku  dosen  mata  kuliah  pendidikan  agama  Kristen  sudi  kiranya  memberikan  kritik, serta  saran  yang  membangun  demi  perbaikan  mutu  dan  bobot   karya  tulis  ini  yang  lebih  baik. Demikian  sepatah  kata  pengantar  yang  bisa  saya  sampaikan  dan  bila  ada  hal-hal  yang  kurang  berkenan, saya  minta  maaf  yang  sebesar-besarnya, atas  perhatian  Bapak  saya  ucapkan  banyak  terima  kasih.

Bogor, 2 April 2018

Felix Nathan H.

**Daftar  Isi**

Kata  Pengantar……………………………………………………………………………… 1

Daftar  Isi……………………………………………………………………………………. 2

BAB  I  PENDAHULUAN………………………………………………………………..... 1

1.1  Latar  Belakang

1.2  Tujuan

1.3   Manfaat

BAB  II  PEMBAHASAN………………………………………………………………….. 2

1.1  Etos  Kerja  Kristen

1.2  Biografi   Sosok  Pemimpin  Kristen  Thomas  Aquinas

A. Tantangan   Terberat  Yang  Pernah  Dihadapi Oleh  Thomas  Aquinas

B. Cara  Thomas  Aquinas  Untuk  Bisa   Keluar dari permasalahannya

C. Hal Yang  Paling  Saya  Teladani  Dari sosok  Thomas  Aquinas

BAB  III  PENUTUP……………………………………………………………………….. 3

1.1  Kesimpulan

BAB  I

Pendahuluan

* 1. Latar  Belakang

Orang  sering  menganalisa  dan  menilai  sebuah  bangsa,  kelompok  masyarakat, atau profesi  tertentu  dalam  hal  bagaimana  mereka  bekerja  sehari-hari, bagaimana produktivitas, system kerja,  penghargaan  waktu  dan  efesiensi  kerja  mereka. Kata yang  sering  dipakai  dalam  penilaian  tersebut  adalah  “etos kerja”. Etos  kerja  juga sering  dikaitkan  dengan  tingkat  kemakmuran  dan  pendapatan  perkapita  sebuah bangsa  atau  masyarakat  tertentu.  Jika  sebuah  bangsa  atau  kelompok  masyarakat punya  tingkat  pendapatan  perkapita  warganya  kurang  atau  tidak  makmur  maka sering   diduga  bahwa  penyebabnya  ada  pada  etos  kerja.

Etos  kerja sudah  dikategorikan  sebagai  budaya  suatu  bangsa  dalam  bekerja. Karena  ia  budaya,  maka  ia  berjalan  secara  otomatis  dalam  sebuah  kelompok  sosial atau  institusi. Pada  skala  kecil, misalnya  dalam  perusahaan,  etos  kerja  sering  juga dipengaruhi  oleh  kepemimpinan  pada  perusahaan  itu.

Dalam  makalah  ini  saya  akan   membahas tentang apa yang dimaksud dengan etos kerja kristen, biografi  Thomas  Aquinas  sebagai  salah satu  sosok pemimpin  kristen yang  saya  ingin teladani.

1.2  Tujuan

Pembuatan  makalah  ini  bertujuan  untuk  mengetahui dan mempelajari lebih dalam lagi tentang  etos  kerja  kristen, dan  perjalanan  hidup  seorang  pemimpin  kristen  yang   saya  teladani. Hal  yang  paling  utama  dalam  pembuatan  makalah ini  adalah  untuk  memenuhi  tugas  mata  kuliah  pendidikan  Agama  Kristen.

1.3  Manfaat

Manfaat  dibuat  makalah  ini  adalah  untuk  memberikan   tambahan  pengetahuan  dan  prinsip keteladanan  dalam  menjalani   hidup  ini.

BAB  II

PEMBAHASAN

1.1  Etos  Kerja  Kristen

“ Sebab, juga waktu kami berada di antara kamu, kami memberi peringatan inikepada  kamu:  jika  seorang  tidak  mau  bekerja,  janganlah  ia  makan. Kami katakan  ini  karena  kami  dengar, bahwa  ada  orang  yang  tidak  tertib  hidupnya dan  tidak  bekerja, melainkan  sibuk  dengan  hal-hal  yang  tidak  berguna”. (2Tes. 3:10-11)

Apa itu Etos  Kerja?

Etos  adalah  suatu  karakteristik  dari  semangat  satu  atau  sekelompok  orang. Maka  yang  disebut  etos  adalah  gabungan  dari  filosofi  dasar, pemikiran, dan tindakan  dari  orang  atau  kelompok  tersebut. Etos  kerja  adalah  dasar  pemikiran, semangat, cara  kerja  seseorang  atau  sekelompok  orang  di  dalam  ia  bekerja. Ada  banyak  motivasi  atau  landasan  mengapa  seseorang  bekerja. Hal  itu  akan memengaruhi  bagaimana  ia  bekerja, apa  yang  menarik  dan  memberi  semangat kerja  baginya, dan  apa  pula  yang  akan  melemahkan  atau  merusak  cara kerjanya.

Mengapa Bekerja?

1. Mencari nafkah

Berdasarkan ayat yang kita baca di atas, sering diasumsikan bahwa tujuan, landasan, dan motivasi kerja yang paling umum dan paling rendah dari hidup manusia adalah mencari nafkah. Memang mencari nafkah bukanlah hal yang sepenuhnya salah, karena itu adalah tugas dan naluri hidup manusia untuk mempertahankan kehidupannya. Namun, ini bukanlah motivasi utama dan bahkan bukan sebuah definisi kerja yang benar dan baik.  Namun  kerja menurut iman Kristen bukan mencari nafkah.

1. Aktualisasi diri.

Semangat  humanistik yang dipacu oleh pemikiran psikolog humanis Abraham Maslow, menyadarkan adanya unsur dan kepentingan aktualisasi diri di dalam kehidupan manusia. Manusia akan kehilangan nilai hidupnya ketika tidak bisa mengaktualisasikan dirinya di tengah masyarakat. Ia harus menunjukkan siapa dirinya dan membuat orang melihat dirinya. Salah satu hal utama yang membawa aktualisasi diri manusia adalah bekerja.

1. Menggenapkan kehendak Allah.

Dari sejak di taman Eden, manusia diperintahkan oleh Tuhan untuk bekerja. Tuhan Allah mengambil manusia itu dan menempatkannya dalam taman Eden untuk mengusahakan dan memelihara taman itu (Kej. 2:15).  Kerja bukanlah akibat dosa. Kerja adalah natur manusia, seturut rencana Allah ketika mencipta manusia. Tuhan mencipta manusia untuk bisa bekerja menggenapkan mandat yang Ia telah siapkan. Seperti yang dimengerti Paulus, karena kita ini buatan Allah, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik, yang dipersiapkan Allah sebelumnya. Ia mau, supaya kita hidup di dalamnya (Ef. 2:10). Tuhan ingin kita mengerjakan pekerjaan baik yang sudah Tuhan siapkan, bukan bekerja untuk mencari nafkah atau mengaktualisasi diri menurut kehendak kita sendiri. Maka, etos kerja yang benar hanya mungkin dimiliki dan dilakukan oleh orang percaya. Bekerja yang sejati adalah karena kita ingin menggenapkan mandat atau kehendak Allah. Untuk tujuan inilah Allah menyelamatkan umat pilihan-Nya (Ef. 2:8-10).

Aplikasi Etos Kerja Kristen.

Seluruh aplikasi etos kerja Kristen dapat diringkas menjadi  4 prinsip penting:

1) Bekerja keras;

2) Kualitas maksimal;

3) Hemat;

4) Menjadi berkat.

Namun didalam alkitab pada perikop Kolose 3:22-25, orang-orang Kristen diingatkan untuk menyatakan hidup baru dengan etos kerja yang baik. Etos kerja orang-orang Kristen dinyatakan dengan:

1. Disiplin dan integritas, yaitu bekerja dengan setia bukan hanya di hadapan atasannya untuk mencari muka tetapi dengan tulus hati karena takut akan Tuhan (Kol. 3:22).
2. Kreatif dan innovatif, yaitu melakukan pekerjaan dengan segenap hati seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia (Kol. 3:23)
3. Proaktif dan produktif, karena ada upah dari Tuhan selain upah dari manusia (Kol. 3:24).
4. Hati yang takut akan Tuhan, sehingga tidak melakukan apa yang salah di hadapan-Nya (Kol. 3:25).

Orang-orang Kristen hendaklah bekerja dengan etos kerja yang baik. Dalam bekerja harus dipegang suatu prinsip:  “Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia” (Kol 3:23).

Biografi   Sosok  Pemimpin  Kristen  Thomas  Aquinas

Thomas dilahirkan di Roccasecca, dekat Aquino, Italia, tahun 1225. Ayahnya ialah PangeranLandulf dari Aquino. Orang tuanya adalah orang Kristen Katolik yang saleh. Thomas meninggal di biara Fossanuova, 7 Maret 1274.  Pada tahun 1323 Paus Yohannes XXII mengangkat Thomas sebagai orang kudus. Thomas adalah seorang filsuf dan ahli teologi ternama dari italia. Ia terutama menjadi terkenal karena dapat membuat sintesis dari filsafat Aristoteles dan ajaran Gereja Kristen. Sintesisnya ini termuat dalam karya utamanya: Summa Theologiae (1273). Ia disebut sebagai “Ahli teologi utama orang kristen.” Bahkan ia dianggap sebagai orang suci oleh Gereja Katholik dan memiliki gelar santo.

Thomas mengajarkan Allah sebagai “ada yang tak terbatas” (Ipsum Esse Subsistens).  Allah adalah “zat yang tertinggi”, yang memunyai keadaan yang paling tinggi. Allah adalah penggerak yang tidak bergerak . Tampak sekali pengaruh filsafat Aristoteles dalam pandangannya.

Dunia ini dan hidup manusia terbagi atas dua tingkat, yaitu tingkat [adikodrati](https://map-bms.wikipedia.org/w/index.php?title=Adikodrati&action=edit&redlink=1) dan [kodrati](https://map-bms.wikipedia.org/w/index.php?title=Kodrati&action=edit&redlink=1), tingkat atas dan bawah. Tingkat bawah (kodrati) hanya dapat dipahami dengan mempergunakan [akal](https://map-bms.wikipedia.org/w/index.php?title=Akal&action=edit&redlink=1). Hidup kodrati ini kurang sempurna dan ia bisa menjadi sempurna kalau disempurnakan oleh hidup rahmat (adikodrati). “Tabiat kodrati bukan ditiadakan, melainkan disempurnakan oleh rahmat,” demikian kata Thomas Aquinas.

Mengenai manusia, Thomas mengajarkan bahwa pada mulanya manusia memunyai hidup kodrati yang sempurna dan diberi rahmat Allah. Ketika manusia jatuh ke dalam dosa, rahmat Allah (rahmat adikodrati) itu hilang dan tabiat kodrati manusia menjadi kurang sempurna.

Manusia tidak dapat lagi memenuhi [hukum kasih](https://map-bms.wikipedia.org/w/index.php?title=Hukum_kasih&action=edit&redlink=1) tanpa bantuan rahmat adikodrati. Rahmat adikodrati itu ditawarkan kepada manusia lewat gereja. Dengan bantuan rahmat adikodrati itu manusia dikuatkan untuk mengerjakan keselamatannya dan memungkinkan manusia dimenangkan oleh [Kristus](https://map-bms.wikipedia.org/w/index.php?title=Kristus&action=edit&redlink=1).

Mengenai [sakramen](https://map-bms.wikipedia.org/w/index.php?title=Sakramen&action=edit&redlink=1), ia berpendapat bahwa terdapat [tujuh sakramen](https://map-bms.wikipedia.org/w/index.php?title=Tujuh_sakramen&action=edit&redlink=1) yang diperintahkan oleh Kristus, dan sakramen yang terpenting adalah [Ekaristi](https://map-bms.wikipedia.org/w/index.php?title=Ekaristi&action=edit&redlink=1) (Sacramentum Sacramentorum). Rahmat adikodrati itu disalurkan kepada orang percaya lewat sakramen. Dengan menerima sakramen, orang mulai berjalan menuju kepada suatu kehidupan yang baru dan melakukan perbuatan-perbuatan baik yang menjadikan ia berkenan kepada Allah. Dengan demikian, rahmat adikodrati sangat penting karena manusia tidak bisa berbuat apa-apa yang baik tanpa rahmat yang dikaruniakan oleh Allah.

Gereja dipandangnya sebagai lembaga keselamatan yang tidak dapat berbuat salah dalam ajarannya. [Paus](https://map-bms.wikipedia.org/w/index.php?title=Paus_(Katolik_Roma)&action=edit&redlink=1) memiliki kuasa yang tertinggi dalam gereja dan Pauslah satu-satunya pengajar yang tertinggi dalam gereja. Karya teologis Thomas yang sangat terkenal adalah “[Summa Contra Gentiles](https://map-bms.wikipedia.org/w/index.php?title=Summa_Contra_Gentiles&action=edit&redlink=1)“ dan “[Summa Theologia](https://map-bms.wikipedia.org/w/index.php?title=Summa_Theologia&action=edit&redlink=1)“.

1. Tantangan Terberat Yang Pernah Dihadapi Oleh Thomas Aquinas

Hubungan antara filsafat dan agama dalam sejarah kadang-kadang dekat dan baik, dan kadang-kadang jauh dan buruk. Ada kalanya para agamawan merintis perkembangan filsafat. Ada kalanya pula orang beragama merasa terancam oleh pemikiran para filosof yang kritis dan tajam. Para filosof sendiri kadang-kadang memberi kesan sombong, sok tahu, meremehkan wahyu dan iman sederhana umat. Kadang-kadang juga terjadi bentrokan, di mana filosof menjadi korban kepicikan dan kemunafikan orang-orang yang mengatasnamakan agama.

Thomas Aquinas, pernah dituduh sebagai kafir karena memakai pendekatan Aristoteles (Ajaran yang diterima para filosof Abad Pertengahan dari Ibn Sina dan Ibn Rusyd).

2. Cara Thomas Aquinas  Untuk  Bisa  Keluar Dari Tantangan  Yang  Ia  Hadapi

Thomas Aquinas berusaha untuk meyakinkan orang-orang dengan filsafat yang ia ingin terapkan melalui  pola pikir dan metode induktif. Dia menyesuaikan etika dengan kenyataan hidup. Etikanya bersifat teologis, etika yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah sebagai Sang Pencipta. Namun demikian, etika teologis yang dia sampaikan tidak membuat ciri khas filosofis bahwa etika mempunyai kecenderungan untuk mengarahkan manusia menemukan garis hidup dan akalnya lenyap begitu saja. Realisaasinya adalah mewujudkan tujuan paling akhir dari kehidupan manusia yaitu secara perorangan manusia meyakini Allah dan secara sosial masyarakat, manusia harus diatur sesuai dengan tuntutan tabiat manusia untuk dapat saling membantu sesama manusia dalam mengendalikan nafsu yang tidak  lepas dari diri dan jiwa mereka.

1. Hal Yang Paling Saya Teladani Dari Sosok Thomas Aquinas

Beliau adalah seorang sosok filosof yang telah banyak menyumbangkan buah pikirannya berupa filsafat teologi yang diyakini dan digunakan sebagai rujukan pengembangan pengetahuan filsafat hingga kini.

Menurut Thomas Aquinas,  “jiwa dan jasad tidak dapat dipisahkan, mereka saling berhubungan. Jiwa bukanlah hal yang berdiri sebagai individu melainkan merupakan daya gerak yang memberikan wujud kepada tubuh sebagai materi.”  Sehingga, manusia memiliki dua hal yang menyatu sebagai pembentuk diri, yaitu pembentuk jassmani dan rohani mereka. Jiwalah yang menjadi kekuatan ruhani manusia, yang menyatu dalam jasad manusia.

**BAB III**

**PENUTUP**

1.1  Kesimpulan

Menurut sejarah perkembangan dunia dan pengetahuan, pada masa abad pertengahan merupakan masa dimana perkembangan pengetahuan di belahan dunia barat tidak berkembang secara baik. Pada masa itu, pengetahuan menglami masa suram. Dalam keadaan seperti inilah diperlukan adanya sosok yang mampu membawa perubahan dan mengubah pola pikir orang-orang yang masih terkunci dengan pola anutannya  masing-masing.